



HUBUNGAN PENGETAHUAN, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN POSYANDU BALITA USIA 0-5 TAHUN

THE RELATIONSHIP BETWEEN OWNERSHIP OF HEALTH INSURANCE, MILEAGE AND WORK WITH THE IMPLEMENTATION OF CONTINUITY OF CARE

Septi Vera Wati^{1*}, Diah Sukarni², Arie Anggraini³, Rizki Amalia⁴

^{1,3,4} Universitas Kader Bangsa Palembang,

² Poltekes Kemenkes Palembang

Email korespondensi : septiwati850@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu Balita merupakan kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatan anak seperti imunisasi untuk pencegahan penyakit, penanggulangan diare, dan penyuluhan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Hubungan pengetahuan, Pendidikan Dan pekerjaan ibu dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Seleman Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023. Jenis penelitian ini penelitian observasional yang bersifat analitik dengan desain atau pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun di Desa Seleman Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023 sebanyak 80 balita, pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* berjumlah 80 responden. Jenis data menggunakan data primer, variabel dependen adalah Frekuensi Kunjungan Posyandu, variabel independen pengetahuan, Pendidikan dan pekerjaan. Hasil penelitian bivariat hubungan pengetahuan, Pendidikan dan pekerjaan dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu berdasarkan uji statistik *chi square* pengetahuan *p-value* $0,000 \leq 0,05$, Pendidikan *p-value* $0,002 \leq 0,05$ dan pekerjaan *p-value* $0,001 \leq 0,05$ dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan, Pendidikan dan pekerjaan dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Seleman Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023. Adapun saran kepada ibu yang memiliki balita 1-5 tahun untuk tetap melakukan Frekuensi Kunjungan Posyandu, karena dapat memantau tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Kunjungan Posyandu

ABSTRACT

Posyandu Balita is an activity to monitor the growth and development of toddlers, child health services such as immunizations for disease prevention, diarrhea management, and health education. The aim of this research is to determine the relationship between mother's knowledge, education and employment with the frequency of visits to Posyandu for toddlers aged 1-5 years in Seleman Village, Ogan Komering Ulu Regency in 2023. This type of research is observational research which is analytical in nature with a cross sectional design or approach. The population in this study was mothers who had toddlers aged 1-5 years in Seleman Village, Ogan Komering Ulu Regency in 2023, totaling 80 toddlers, sampling using a total sampling technique of 80 respondents. The data type uses primary data, the dependent variable is the Frequency of Posyandu Visits, the independent variables are knowledge, education and employment. The



results of bivariate research on the relationship between knowledge, education and employment with the frequency of visits to Posyandu based on the chi square statistical test, knowledge p -value $0.000 \leq 0.05$, education p -value $0.002 \leq 0.05$ and employment p -value $0.001 \leq 0.05$, it can be concluded that there is The relationship between knowledge, education and work with the frequency of visits to Posyandu for toddlers aged 1-5 years in Seleman Village, Ogan Komering Ulu Regency in 2023. The advice to mothers who have toddlers aged 1-5 years is to maintain the frequency of visits to Posyandu, because it can monitor the child's growth and development. .

Keywords: Knowledge, Education, Occupation and Frequency of Posyandu Visits

PENDAHULUAN

Promosi kesehatan merupakan proses melakukan pemberdayaan di masyarakat agar mampu meningkatkan derajat Kesehatan. Salah satu upaya melakukan pemberdayaan di masyarakat yakni dengan melakukan kegiatan posyandu. Posyandu digunakan sebagai pemantauan kesehatan di masyarakat antara lain kesehatan pada balita (Hafifah & Abidm, 2020).

Posyandu sebagai pusat kegiatan masyarakat. dalam bidang kesehatan | melaksanakan pelayanan KB, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan KIA. Upaya pelayanan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan didirikannya posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Posyandu merupakan kegiatan kesehatan. dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan (Saepuddin et al., 2017).

Pemantauan pertumbuhan balita merupakan salah satu kegiatan program perbaikan gizi yang berupaya pada pencegahan gangguan gizi dan peningkatan keadaan gizi anak balita. Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan, dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan, (Kementerian kesehatan, 2021).

Jumlah anak usia dini di Indonesia pada tahun 2022 diperkirakan sebanyak 30,73 juta jiwa. Menurut usianya, sebanyak 58,78% anak

usia dini di Indonesia berada di rentang umur 1-4 tahun. Sebanyak 29,11% anak usia dini ada di kelompok umur 5-6 tahun. Sementara, 12,11% anak usia dini berumur kurang dari satu tahun, (Badan Pusat Statistik, 2022)

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2020 didapat sebanyak 15 Provinsi melaporkan posyandu aktif, terdapat 108 kabupaten/kota (21,0%) dengan minimal 80% posyandu aktif di seluruh Indonesia. Angka kematian balita pada tahun 2020 sebanyak 28.158 kematian balita, sebanyak 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada masa neonates. Sebanyak 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada usia 0-28 hari, sebanyak 19,1% (5.386 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan sebanyak 9,9% (2.506 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan. Penyebab utama kematian terbanyak pada kelompok anak balita (12-59 bulan) adalah diare sebesar 10,3% dan pneumonia sebesar 9,4%. Penyebab kematian lainnya, yaitu demam berdarah 3,8%, kelainan kongenital jantung 3,0%, (tenggelam, cedera, kecelakaan 5,2%), kelainan kongenital lainnya 5,8%, COVID-19 1,6%, infeksi parasite 1,0%, dan penyebab lainnya 59,0% (Kementerian kesehatan, 2021).

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2021 terdapat 31 Kabupaten/Kota (6,0%) yang memiliki minimal 80% posyandu aktif di seluruh Indonesia dari 15 provinsi yang melapor. Jumlah kematian balita pada tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian balita, angka ini menurun dibandingkan tahun 2020, yaitu sebanyak 28.158 kematian. sebanyak 73,1% diantaranya terjadi pada masa neonatal (20.154 kematian), sebagian besar diantaranya (79,1%) terjadi pada usia 0-6 hari, sedangkan kematian pada usia 7-28 hari sebesar 20,9%. Kematian pada masa post neonatal (usia 29 hari-11 bulan) sebesar 18,5%

(5.102 kematian) dan kematian anak balita (usia 12-59 bulan) sebesar 8,4% (2.310 kematian), (Kemenkes, 2022).

Jumlah posyandu pada tahun 2020 terdiri dari 6.236 Posyandu, tingkat purnama sebanyak 4.105(65,8%) sedangkan Posyandu purnama mandiri (puri) 4.779 atau (76,64%) posyandu. Pada tahun 2020 sebesar 0,027% dengan kasus gizi buruk 222 balita dari jumlah balita 833.101 orang, dan kematian anak balita mencapai 44 kasus (angka kematian 0,3 per 1.000 kelahiran hidup). (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2021).

Berdasarkan hasil kegiatan di posyandu di Kabupaten OKU tahun 2021, dari 18.426 balita yang ditimbang dan diukur tinggi badannya, ditemukan 1,4% (255 balita) dengan gizi kurang, 4,2% (776 balita) pendek dan 2,6% (474 balita) kurus. Pada tahun 2020 gizi kurang sebanyak 3,4 %, pendek 4% dan kurus 2,1%. Pada tahun 2019 gizi kurang 2,3%, pendek 1,8% dan kurus 0,8%, (Profil Kesehatan Kabupaten OKU Tahun 2022)

Berdasarkan teori Hull (Hergenhahn, 1976) disebut dengan teori drive reduction yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong individu berperilaku. Menurut Sunaryo dalam Hartini et.al (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia terbagi atas tiga faktor utama, yakni faktor genetik (ras, jenis kelamin, sifat fisik, bakat dan minat, kecerdasan), faktor eksogen (pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan agama, social ekonomi, kebudayaan dan lingkungan), dan faktor lainnya (susunan saraf pusat, persepsi, dan emosi).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedatangan Ibu di Posyandu diantaranya faktor internal pengetahuan Ibu tentang manfaat Posyandu, sikap, motivasi Ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu, pekerjaan Ibu, pendidikan ibu, dukungan dan motivasi dari kader Posyandu dan tokoh masyarakat, sarana dan prasarana di Posyandu serta jarak dari Posyandu. Faktor eksternal yaitu pengalaman, dan fasilitas, (Pangesti dan Agussafutri, 2019)

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional* yaitu penelitian yang pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan, (Notoadmojo, 2018). Penelitian ini dilakukan di Desa Seleman Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023, dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2023. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun di Desa Seleman Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023 sebanyak 80 balita. Sampel penelitian berjumlah 80 responden, pengambilan sampel menggunakan *Teknik Total Sampling* yaitu semua populasi dijadikan sampel penelitian. Notoadmojo (2018).

Penelitian ini menggunakan Intrusmen kuisioner. Data yang terkumpul dilanjutkan dengan pengolahan data yaitu *editing, coding, scoring, tabulating, data entry dan cleaning*. Analisis terdiri dari 2 jenis yaitu analisa univariat menyimpulkan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan analisa *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian yang didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

HASIL

Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kunjungan Posyandu

Frekuensi Kunjungan Posyandu	(f)	(%)
Rutin	61	76,3
Tidak rutin	19	23,8
Jumlah	80	100



Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 80 responden yang frekuensi Kunjungan

Posyandu rutin sebanyak 61 orang (76,3%) dan yang tidak rutin sebanyak 19 orang (23,8%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	(f)	(%)
Baik	51	63,7
Kurang Baik	29	36,3
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 2 di ketahui dari 80 responden yang berpengetahuan baik sejumlah

51 orang (63,7%) dan yang berpengetahuan kurang baik sejumlah 29 orang (36,3%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi pendidikan

Pendidikan	(f)	(%)
Tinggi	48	60,0
Rendah	32	40,0
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan dari 80 responden, yang berpendidikan tinggi sejumlah

48 orang (60,0%) dan berpendidikan rendah sejumlah 32 orang (40,0%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pekerjaan

Pekerjaan	(f)	(%)
Ya	52	65,0
Tidak	28	35,0
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel dapat di ketahui dari 80 responden yang berkerja sejumlah 52 orang

(65,0%) dan yang tidak bekerja sejumlah 28 orang (35,0%).

Bivariat

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan Dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu

Pengetahuan	Frekuensi Kunjungan Posyandu				Total		p value	OR
	Rutin		Tidak Rutin		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	46	90,2	5	9,8	51	100	0,000	8.587
Kurang baik	15	51,7	14	48,3	29	100		
Jumlah	61		19		80	100		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan dari 51 responden pengetahuan baik yang Frekuensi Kunjungan Posyandu rutin sebanyak 46 (90,2%) responden, sedangkan Frekuensi Kunjungan Posyandu tidak rutin sebanyak 5 (9,8%) responden. Dari 29 responden pengetahuan kurang baik yang Frekuensi Kunjungan Posyandu rutin sebanyak 15 (51,7%) responden, sedangkan Frekuensi Kunjungan Posyandu tidak

rutin sebanyak sebanyak 14 (48,3%) responden. Hasil uji chi square didapatkan p value 0,000 ($\alpha \leq 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu. Odd ratio yang didapat yaitu 8.587 artinya ibu yang pengetahuan baik 8.587 kali berpeluang untuk melakukan kunjungan posyandu dibandingkan dengan ibu yang pengetahuan kurang baik.

Tabel 6
Hubungan Pendidikan Dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu

Pendidikan	Frekuensi Kunjungan Posyandu				Total		p value	OR
	Rutin		Tidak Rutin		N	%		
	f	%	f	%				
Tinggi	43	89,6	5	10,4	48	100	0,002	6.689
Rendah	18	56,3	14	43,8	32	100		
Jumlah	61		19		80	100		

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan dari 48 responden pendidikan tinggi yang Frekuensi Kunjungan Posyandu rutin sebanyak 43 (89,6%) responden, sedangkan Frekuensi Kunjungan Posyandu tidak rutin 5 (10,4%) responden. Dari 32 responden Pendidikan rendah yang Frekuensi Kunjungan Posyandu rutin 18 (56,3%) responden, sedangkan Frekuensi Kunjungan Posyandu tidak rutin sebanyak 14 (43,8%)

responden. Hasil uji chi square didapatkan p value 0,002 ($\alpha \leq 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu. Odd ratio yang didapat yaitu 6.689 artinya ibu Pendidikan tinggi 6.689 kali berpeluang untuk melakukan Kunjungan Posyandu dibandingkan dengan ibu Pendidikan menengah.

Tabel 7
Hubungan Pekerjaan Dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu

Pekerjaan	Frekuensi Kunjungan Posyandu				Total		p value	Baik
	Rutin		Tidak rutin		f	%		
	f	%	f	%				
Ya	46	88,5	6	11,5	52	100		
Tidak	15	53,6	13	46,4	28	100	0,001	6.644
Jumlah	61		19		80	100		

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan dari 52 responden yang bekerja Frekuensi Kunjungan Posyandu rutin sebanyak 46 (88,5%) responden,

sedangkan Frekuensi Kunjungan Posyandu tidak rutin 6 (11,5%) responden. Dari 28 responden tidak bekerja yang Frekuensi Kunjungan

Posyandu rutin 15 (53,6%) responden, sedangkan Frekuensi Kunjungan Posyandu tidak rutin sebanyak 13 (46,4%) responden. Hasil uji chi square didapatkan p value 0,001 ($\alpha \leq 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior, Donsu, (2017).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Atik et.al (2020) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu didapatkan hasil penelitian pengetahuan ibu baik (74,7%) dan berperilaku baik (89,9 %). Berdasarkan uji non parametik korelasi spearman rank di dapatkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu dengan p value 0,000 ($< 0,05$).

Hasil penelitian sejalan juga dengan penelitian Ambarwati et.al (2019) yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Dengan Kunjungan Ibu Ke Posyandu Di Kabupaten Sragen tahun tahun 2019, menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak balita dengan kunjungan ke posyandu, sebagian besar baik 16 orang dengan kunjungan ke posyandu rutin yaitu sebanyak 10 orang (62,5%). Nilai χ^2 hitung adalah sebesar 10,919 ($p = 0,004 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Menurut peneliti keinginan untuk posyandu seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang posyandu akan menimbulkan kepercayaan terhadap posyandu sehingga ibu akan secara teratur mengikuti posyandu. Ibu yang memiliki pengetahuan baik secara otomatis

pekerjaan dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu. Odd ratio yang didapat yaitu 6.644 artinya ibu yang bekerja 6.644 kali berpeluang untuk melakukan Kunjungan Posyandu dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja

dapat meningkatkan cakupan kunjungan kunjungan balita ke posyandu karena jika seseorang memiliki pengetahuan baik akan mempengaruhi perilaku baik pula, dan ditindak lanjuti oleh petugas kesehatan dengan memberikan informasi pada ibu balita yang dapat menambah pengetahuan ibu balita dan pada penelitian ini responden dengan pengetahuan kurang baik juga melakukan kunjungan ke posyandu secara rutin karna meskipun pengetahuan kurang baik responden dipengaruhi oleh lingkungan untuk berkunjung ke posyandu.

Hubungan Pendidikan Dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu

Menurut Istiadah, F. N. (2020) konsep belajar merupakan kegiatan yang berproses dalam memakai unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang Pendidikan, dapat disimpulkan bahwa berhasilnya staua tidak nya pencapaian tujuan Pendidikan tergantung pada proses belajar seseorang di sekolah. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama), pendidikan menengah (Sekolah Menengah Tingkat Atas), pendidikan tinggi (Diploma, Magister, Spesialis dan Doktor).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Khrisna dkk (2020) yang berjudul Analisis Faktor Yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Balita Ke Posyandu di UPTD Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan tahun 2020, menyatakan bahwa terdapat hubungan Pendidikan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu rendah sebanyak 30 (76,9%) dengan p value = 0,005. Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikirnya, dengan

kata lain orang yang berpendidikan lebih tinggi akan mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.

Hasil penelitian (Lara et al., 2022) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Perilaku Kunjungan Posyandu Balita. Metode penelitian ini adalah Literature Review. Design studi yang digunakan adalah cross sectional dan survey analitik korelasi. Menggunakan database Google Scholar (2017-2020). Artikel menggunakan Bahasa Indonesia. Strategi menggunakan PICOS dengan kriteria Inklusi dan Eksklusi. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa 6 (enam) jurnal menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan perilaku kunjungan posyandu balita dengan masing-masing p- value 0, 004 < 0,05, 0,000, 0,000 atau $p < 0,05$, $< 0,001$, $0,000 < 0,05$, $< 0,05$.

Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa responden dengan pendidikan tinggi melakukan kunjungan posyandu dengan rutin karena pada ibu yang berpendidikan tinggi lebih tinggi juga wawasannya sehingga dalam mengambil keputusan lebih rasional terutama dalam melakukan kunjungan posyandu.

Hubungan Pekerjaan Frekuensi Kunjungan Posyandu

Pekerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan dan mendapatkan upah atau imbalan lain. Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap orang demi kelangsungan hidupnya atau untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Setiap orang melakukan pekerjaan salah satunya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, karena kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan tidak bisa di tunda-tunda, Isnoviana (2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pangesti dan Agussafutri (2019) yang berjudul Hubungan Status Pekerjaan Dan Pengetahuan

Ibu Tentang Posyandu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Posyandu Balita Singosari Kelurahan Banyuanyar Surakarta, menyatakan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan dengan kepatuhan kunjungan ke Posyandu Balita dan secara statistik signifikan ($p = 0,022$). Nilai Odd Ratio variabel status pekerjaan sebesar 2,525 berarti bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai kemungkinan 2,52 kali lebih besar untuk patuh dalam kunjungan ke Posyandu Balita daripada ibu yang bekerja.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Isnoviana (2020) yang berjudul Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu dalam Posyandu di Posyandu X Surabaya, menunjukkan bahwa sebagian besar (47,3%) ibu dari balita di Posyandu X Surabaya tidak bekerja dan (50,5%) menunjukkan keaktifan kunjungan ke posyandu yang jarang. Hasil uji statistik menunjukkan p value = 0,000 dan $r = 0,465$ sehingga terdapat hubungan antara pekerjaan dengan keaktifan kunjungan ibu dari balita dalam kegiatan posyandu

Ini menunjukkan bahwa kunjungan balita keposyandu lebih rutin pada kelompok ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja memang tidak memiliki waktu untuk membawa anak melakukan kunjungan posyandu sehingga untuk kunjungan ke posyandu anak di bawa oleh nenek dan tante. Posyandu biasa diselenggarakan pada hari kerja dan jam kerja, mulai jam 09.00 s/d 12.00 WIB, sehingga ibu bekerja tidak dapat membawa anaknya ke Posyandu. Walaupun Ibu yang bekerja tidak mempunyai waktu luang lebih banyak untuk membawa anak berkunjung ke posyandu, akan tetapi ibu menyadari bahwa kunjungan posyandu itu penting dan sangat bermanfaat untuk memantau tumbuh kembang anak sehingga ibu meminta nenek atau tante nya untuk membawa anak ke posyandu dan pada penelitian ini responden yang tidak bekerja kunjungan posyandu secara rutin juga tinggi karena responden banyak kesempatan untuk mengikuti kegiatan tersebut

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah Di Desa Seleman Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023 maka dapat diambil



kesimpulan, jumlah sampel sebanyak 80 orang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan, Pendidikan dan pekerjaan dengan Frekuensi Kunjungan Posyandu. Hasil penelitian ini diharapkan petugas/tenaga Kesehatan meningkatkan edukasi mengenai pentingnya untuk melakukan kunjungan Posyandu Balita baik secara tatap muka maupun dengan media yang dapat di akses.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R., Ratnasari, N. Y. and Purwandari, K. P. (2019) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Dengan Kunjungan Ibu Ke Posyandu Di Kabupaten Sragen', *Jurnal Keperawatan GSH*, 8(1), pp. 12–17.
- Atik, N. S. and Susanti, R. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), p. 236. doi: 10.26751/jikk.v11i2.820.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. Statistik Indonesia 2022. BPS Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2022. (bps.go.id)
- Dinkes Prov sumsel. (2022). Membangun Sumsel Yang Sehat Sumsel Yang Maju Untuk Semua. *Profil Kesehatan Provinsi Sumsel 2021*, 259. www.dinkes.sumselprov.go.id.
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Ij.v3-i2.2017.201-208*
- Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, 2(5), 893–900
- Isnoviana, M. and Yudit, J. (2020) 'Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu dalam Posyandu di Posyandu X Surabaya', *Jurnal Ilmiah Kedokteran*
- Istiadah, F. N. (2020). Teori-teori belajar dalam pendidikan. edu Publisher.
- Kemendes RI (2022) Profil Kesehatan Indonesia 2021, Pusdatin.Kemendes.Go.Id
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Lara, S. C., Tambunan, L. N. and Baringbing, E. P. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Posyandu dengan', *Jurnal Surya Medika*, 8(1), pp. 4–8
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pangesti, C. B. and Agussafutri, W. D. (2019) 'Hubungan Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Posyandu Balita Singosari Kelurahan Banyuanyar Surakarta Tahun 2018', *Jurnal Kebidanan Indonesia: Journal of Indonesia Midwifery*, 10(2), p. 32. doi: 10.36419/jkebin.v10i2.277
- Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu. 2022.
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2017). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. Record and Library *Journal*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.20473/r>